

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia memiliki potensi untuk berkembang. Proses perkembangan kehidupan manusia merupakan *never ending process* atau proses yang tidak akan berakhir.¹ Lingkungan yang terus berubah cepat atau lambat mengharuskan setiap individu untuk mengalami perkembangan secara terus menerus. Perkembangan merupakan hasil dari perpaduan antara pertumbuhan, kesiapan, dan juga belajar. Potensi yang dimiliki oleh manusia akan berkembang sesuai dengan kemampuan dan keinginan diri masing-masing untuk mengembangkannya. Jika manusia mendapat bimbingan yang tepat, potensi yang telah dimiliki tersebut akan berkembang secara optimal.

Pendidikan tentu memiliki peran yang penting dalam proses perkembangan agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal. Melalui proses pendidikan yang baik akan tercipta kehidupan manusia yang bahagia dan sejahtera. Seperti yang dikutip dari UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.² Berkaitan dengan hal tersebut yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik secara formal di sekolah adalah guru, sementara bimbingan secara informal merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat.³

¹ Riko, R, Lestari, FAP, & Lestari, ID (2019). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Konsep Diri Peserta Didik. *Vol 4, No 2. SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, h.4.

² Indonesia, Pemerintah Pusat (2003). Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta, h.5.

³ Subaryana, S (2015). Konsep Diri Dan Prestasi Belajar. *Vol VII, No 2. Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, h.2.

Guru di Indonesia perlu memiliki pengetahuan tentang perkembangan peserta didik. Masa kanak-kanak merupakan *golden age* dimana terjadi perkembangan yang signifikan dalam kehidupan manusia. Perkembangan yang terjadi tentu berbeda-beda karena setiap anak memiliki sifat masing-masing sehingga dapat menunjukkan karakter dalam menyelesaikan permasalahan yang berbeda. Guru berperan penting untuk membantu peserta didik mengatasi hambatan dan mencapai potensi maksimal di periode emas kehidupan anak.

Tahapan perkembangan manusia periode usia sekolah terjadi pada anak berusia 6 hingga 12 tahun yang dikenal sebagai usia anak siap untuk belajar. Tanda awal yang mendasari periode ini adalah ketika anak ingin menguasai keterampilan baru yang diberikan oleh guru.⁴ Periode ini disebut sebagai masa intelektual. Mendidik anak pada masa intelektual cenderung lebih mudah dibandingkan sebelum maupun sesudah. Pada masa intelektual guru dan teman sebaya anak adalah orang yang paling berpengaruh dalam kehidupan anak.

Peserta didik kelas IV Sekolah Dasar berada pada usia 9 hingga 11 tahun termasuk dalam kategori kelas tinggi Sekolah Dasar. Idealnya pada kelas tinggi anak mampu memaksimalkan keterampilan fundamental yang dapat mendukung pendidikannya seperti membaca, menulis dan berhitung.⁵ Fase perkembangan menurut Buhler dalam Kurniawati, anak usia 9 hingga 11 tahun memiliki objektivitas tertinggi.⁶ Dapat disebut sebagai masa penyelidikan kegiatan, mencoba dan bereksperimen yang di stimulasi oleh dorongan-dorongan meneliti dan rasa ingin tahu yang besar. Antusiasme dan rasa ingin tahu pada peserta didik merupakan faktor internal peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.⁷ Selama berada di Sekolah Dasar,

⁴ Suryani, I (2023). Analisis Tahap Perkembangan Karakteristik Pada Anak Usia Pendidikan Dasar. *Health Information: Jurnal Penelitian*, Myjurnal.Poltekkes-Kdi.Ac.Id, h.4.

⁵ Maryati, Li, & Rezanita, V (2021). *Psikologi Perkembangan: Sepanjang Kehidupan Manusia.*, Sidoarjo: Umsida Press, h.52.

⁶ Kurniawati, Na, Solehuddin, S, & ... (2019). Tugas Perkembangan Pada Anak Akhir. *Journal Of Innovative ...*, Journal.Umtas.Ac.Id, h.89.

⁷ Asriadi, A, & Utami, W (2022). Pengaruh Pembelajaran Di Luar Kelas Terhadap Antusiasme Belajar Siswa Kelas Iv Sd Inpres 5/81 Tibojong Kecamatan Tanete *Global Journal Basic Education*, jurnal.sainsglobal.com, h.476.

peserta didik juga mulai memahami identitas diri mereka seperti minat, kemampuan, dan nilai-nilai mereka. Peserta didik di kelas tinggi mulai menunjukkan minatnya kepada pelajaran-pelajaran khusus dan terjadi peningkatan dalam kemampuan berbahasa mereka.

Kemampuan berbahasa anak mengalami perkembangan yang pesat selama tingkat Sekolah Dasar.⁸ Bahasa merupakan suatu alat untuk berkomunikasi dalam suatu interaksi sosial. Indonesia telah menyadari hal ini sehingga Bahasa Inggris sebagai bahasa global yang digunakan hampir seluruh umat manusia menjadi salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris berbeda dengan mata pelajaran lainnya, terdapat empat keterampilan untuk anak menguasai Bahasa Inggris yaitu *listening, speaking, reading* dan *writing*.⁹ Kemampuan berbicara adalah salah satu kemampuan dalam Bahasa Inggris untuk menyatakan pendapat, berkomentar, dan menolak pendapat orang lain apabila tidak sesuai dengan pendapat kita, serta kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan tersebut. Saat ini, dapat ditemukan berbagai tingkatan kemampuan berbicara pada peserta didik dari yang sudah sangat menguasai hingga belum mampu menguasai kemampuan berbicara.

Proses pembelajaran tentu berpengaruh terhadap kecepatan dan keberhasilan peserta didik dalam memperoleh bahasa kedua. Sekolah dasar harus mengenalkan dan mempermudah penyampaian mata pelajaran Bahasa Inggris karena bukan bahasa yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat Indonesia. Realitanya masih banyak peserta didik yang tidak berani mengambil risiko belajar Bahasa Inggris karena merasa tidak ingin keluar zona nyaman bahasa pertama.¹⁰ Kendala lain dalam mempelajari

⁸ Khaulani, F, Neviyarni, S, & ... (2020). Fase dan tugas perkembangan anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan ...*, jurnal.unissula.ac.id, h.55.

⁹ Heriyanto, E, Wisnumurti, A, & Wicaksono, AP (2020). Nuretta Deviana: Children Behavioral Shaping Melalui Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Akulturasi Budaya Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal CULTURE*, h.68.

¹⁰ Zuhdi, U (2020). Identifikasi Pengaruh Keragaman Kultural Terhadap Kesulitan Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan PGSD*, ejournal.unesa.ac.id, h.1008.

Bahasa Inggris yang dialami peserta didik kelas tinggi adalah asumsi yang sudah terlanjur terbentuk bahwa Bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit dipelajari, sehingga peserta didik tidak nyaman dan tidak menyukai Bahasa Inggris. Hal ini merupakan faktor dari dalam diri peserta didik yang perlu meningkatkan rasa keingin tahuan dan berani menerima tantangan baru. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, diketahui bahwa adanya pengaruh faktor dari dalam diri peserta didik terhadap proses pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN Pondok Kelapa 05 Jakarta, peneliti menemukan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada kemampuan berbicara Bahasa Inggris peserta didik yang dipengaruhi oleh faktor internal masing-masing peserta didik. Berbagai fenomena ditemukan seperti: 1) Ada peserta didik yang yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah; 2) Ada peserta didik yang bersikap pesimis, ia menganggap dirinya tidak akan mampu mempelajari Bahasa Inggris dengan baik; 3) Ada peserta didik yang merasa setara dengan orang lain, sehingga ia memiliki pemahaman bahwa manusia mendapatkan pengetahuan dari proses belajar; 4) Adapula peserta didik yang cenderung merasa tidak diakui oleh orang lain, sehingga perasaan subjektif seseorang menggambarkan orang lain disekitarnya memandang dirinya dengan negatif sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan.

Dari uraian kondisi di atas, untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana faktor internal memberikan dukungan pada kemampuan berbicara bahasa inggris peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian berjudul “Faktor Internal Pendukung Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Peserta Didik Di Kelas IV: Studi Kualitatif di SDN Pondok Kelapa 05 Jakarta”.

Penelitian terdahulu dengan judul “Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris Di Tingkat Sekolah Dasar” yang menggunakan metode kualitatif. Mendapatkan hasil bahwa diketahui kemampuan berbahasa

Inggris anak yang dikaitkan dengan prestasi belajar mereka dalam kursus Bahasa Inggris.¹¹

Penelitian lainnya dengan judul “Faktor-Faktor Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris” yang merupakan penelitian studi kasus mendapatkan hasil bahwa faktor-faktor yang memengaruhi siswa dalam belajar Bahasa Inggris adalah guru, tantangan, tes, dan cita-cita.¹²

Selain itu penelitian lainnya tentang kemampuan berbicara peserta didik dengan judul “Hubungan antara Kepercayaan Diri Siswa terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris” dengan pendekatan kuantitatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris.¹³

Berdasarkan kajian-kajian penelitian sebelumnya, maka yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini memfokuskan penelitian pada faktor internal yang mendukung kemampuan berbicara Bahasa Inggris peserta didik kelas IV, dengan menggunakan pendekatan kualitatif di lingkungan spesifik, yaitu SDN Pondok Kelapa 05 Jakarta. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana aspek-aspek psikologis dan motivasi internal memengaruhi pembelajaran bahasa kedua di usia sekolah dasar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan secara mendalam faktor-faktor yang mendukung kemampuan berbicara Bahasa Inggris peserta didik kelas IV di SDN Pondok Kelapa 05 Jakarta dari persepsi peserta didik.

¹¹ Putri, DA, & Sya, MF (2022). Kemampuan pengucapan bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, ojs.unida.ac.id, h.357.

¹² Widodo, U, & Winarti, A (2019). Faktor-faktor motivasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan ...*, jurnal.radenwijaya.ac.id, h.48.

¹³ Syafitri, A, Yundayani, A, & ... (2019). Hubungan antara kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris. *Prosiding ...*, jurnal.stkipkusumanegara.ac.id, h.1.

C. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan faktor-faktor internal yang dapat mendukung kemampuan berbicara Bahasa Inggris.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian dan sub fokus penelitian yang telah diuraikan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor internal yang mendukung kemampuan berbicara Bahasa Inggris peserta didik kelas IV di SDN Pondok Kelapa 05 Jakarta?

E. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan umum penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor internal yang mendukung kemampuan berbicara Bahasa Inggris peserta didik kelas IV di SDN Pondok Kelapa 05 Jakarta.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoretis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam bidang psikologi pendidikan dan pengembangan kurikulum. Hasil penelitian dapat memperkaya pemahaman tentang faktor internal yang memengaruhi perkembangan kemampuan berbicara Bahasa Inggris pada anak usia sekolah dasar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat menjadi wawasan untuk lebih memahami faktor-faktor internal yang dapat memengaruhi kemampuan berbicara peserta didik.

- b. Bagi Guru

Diharapkan dapat membantu guru memberikan bimbingan personal yang tepat kepada peserta didik berdasarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor internal yang memengaruhi kemampuan berbicara mereka.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian dalam bidang Pendidikan, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar.

